

Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Persiapan Menghadapi (PAS) Penilaian Akhir Sekolah Terhadap Siswa Kelas VI DI SD IT Rabbani Muara Enim

Apriyanti¹⁾, Aida Rahmi Nasution²⁾, Dewi Purnama Sari³⁾

¹⁾ Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu

²⁾ Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu

³⁾ Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu

e-mail Correspondent: apriyanti@iaincurup.ac.id¹⁾, aidarahminasution@iaincurup.ac.id²⁾, fatiya.dewi@gmail.com³⁾

Info Artikel

Abstract

Learning is an influential factor and plays a significant role in the development of an individual's personality and behavior. Specifically, diverse learning styles are an effort to show that students are active in seeking the best style to understand the subject matter and achieve optimal results in the exam. This study aims to identify the learning styles applied by grade VI students at SD IT Rabbani in preparation for the Final Semester Assessment (PAS). This study uses a qualitative method with the type of field research. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data is collected through published literature. To ensure the validity of the findings, data triangulation and validity tests were carried out. The results of the study show that: First, group learning can be effective in increasing motivation and cooperation, while digital media provides a more engaging style of material delivery. Second, private tutoring provides intensive guidance, while a structured study schedule helps in scheduling. Third, the use of additional books enriches learning resources, practice questions increase readiness for exams, and discussions with teachers provide opportunities to clarify difficult material.

Keywords: Learning Style, Final School Assessment

Abstrak

Pembelajaran adalah faktor yang berpengaruh dan memainkan peran signifikan dalam perkembangan kepribadian serta perilaku individu. Secara spesifik gaya belajar yang beragam sebagai upaya untuk menunjukkan bahwa siswa aktif dalam mencari gaya terbaik untuk memahami materi pelajaran dan mencapai hasil yang optimal dalam ujian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar yang diterapkan oleh siswa kelas VI di SD IT Rabbani dalam persiapan menghadapi Penilaian Akhir Semester (PAS). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui literatur yang telah diterbitkan. Untuk memastikan validitas temuan, dilakukan triangulasi data dan uji validitas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Belajar kelompok bisa efektif dalam meningkatkan motivasi dan kerjasama, sementara media digital menyediakan gaya penyampaian materi yang lebih menarik. *Kedua*, Les privat memberikan bimbingan intensif, sedangkan jadwal belajar yang terstruktur membantu dalam pengaturan waktu. *Ketiga*, Penggunaan buku tambahan memperkaya sumber belajar, praktik soal meningkatkan kesiapan menghadapi ujian, dan diskusi dengan guru memberikan kesempatan klarifikasi materi yang sulit.

Kata kunci: Gaya Belajar, Penilaian Akhir Sekolah

PENDAHULUAN

Sekolah adalah institusi pendidikan formal di mana proses belajar mengajar berlangsung. Siswa yang belajar di lembaga pendidikan memerlukan berbagai persiapan yang menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan mereka. Untuk mencapai hasil yang baik, siswa dituntut belajar dengan baik dalam menghadapi berbagai ujian, seperti ujian semester, ujian sekolah, maupun ujian nasional, agar tidak mengalami kesulitan saat ujian. Kesulitan yang dialami siswa umumnya bermula dari proses belajar mengajar, yang dapat diamati melalui tingkah laku mereka. Oleh sebab itu, persiapan yang menyeluruh sangat krusial untuk memastikan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan pencapaian prestasi akademik yang tinggi (Buchari Agustini, 2018; Putri et al., 2021; Susilawati et al., 2023).

Ujian atau evaluasi merupakan teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi. Evaluasi umumnya dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai. Belajar adalah proses di mana seseorang memperoleh pemahaman tentang hal-hal yang sebelumnya belum diketahuinya. Interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat menghasilkan perubahan pada peserta didik, meningkatkan kemampuan mereka dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terdidik menjadi terdidik, dan dari tidak kompeten menjadi kompeten. Inti dari proses belajar mengajar adalah keefektifannya. Efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada tingkah laku pendidik dan peserta didik. Aspek perilaku yang berkontribusi pada kesuksesan peserta didik meliputi motivasi belajar, komitmen, ketekunan, fokus, kedisiplinan, rasa ingin tahu, pencatatan, partisipasi dalam diskusi, keterlibatan dalam latihan, serta sikap belajar yang positif (Aulia et al., 2020; Fitrianti, 2018; Sawaluddin, 2018).

Peran utama dalam proses pembelajaran dipegang oleh guru, sedangkan peserta didik menjadi pelaku aktif dalam proses tersebut. Proses belajar mengajar memiliki signifikansi penting karena merupakan tempat terjadinya interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Keterlibatan langsung dari kedua belah pihak ini mempengaruhi hasil pendidikan secara keseluruhan (Rosnawati, 2021). Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahap ini membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dinamika pembelajaran menggambarkan interaksi yang saling melengkapi antara peserta didik dan pendidik, yang saling bergantung dalam situasi pembelajaran (Selegi, S. F., Nurhasana, P. D., Aryaningrum, K., & Kuswidyarko, 2023).

Menurut Thorndike yang dikutip oleh Ulfiani Rahman (2014) dalam buku "Memahami Psikologi dalam Pendidikan: Teori dan Aplikasi", belajar adalah proses di mana terjadi interaksi antara stimulus dan respons. Stimulus mencakup semua yang dapat merangsang terjadinya aktivitas belajar, seperti pemikiran, perasaan, atau hal-hal yang dapat dideteksi melalui indera. Respons merupakan tanggapan yang diberikan oleh peserta didik selama proses belajar, yang dapat berupa pemikiran, perasaan, atau tindakan (Indah, 2022; Maria Ulfah & Budiman, 2019; Miswar, 2018).

(Festiawan, 2020) Belajar dapat didefinisikan sebagai "upaya individu untuk mencapai perubahan perilaku baru secara menyeluruh, yang terjadi melalui pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan." Selain itu, belajar juga bisa dimaknai sebagai "proses perubahan perilaku individu yang relatif konstan, hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif." (Rahayu, 2014). Dalam bukunya *Educational Psychology*, Witherington menjelaskan bahwa belajar adalah "proses transformasi dalam kepribadian yang menghasilkan pola respons baru seperti keterampilan, sikap, kebiasaan, kecerdasan, atau pemahaman." (Hanan, 2020) Oleh karena itu, belajar dapat dipahami sebagai perubahan perilaku yang bersifat stabil, yang muncul sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.

Menurut pendapat guru di SD IT Rabbani, ujian dianggap penting karena membantu meningkatkan kemampuan berpikir serta mengevaluasi pemahaman terhadap pelajaran yang diajarkan. Hasil ujian dianggap krusial untuk mempersiapkan masa depan. Beberapa pandangan juga mengatakan bahwa ujian berperan sebagai penentu kelulusan dan mendorong siswa untuk lebih rajin dalam belajar. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk belajar dengan tekun, namun tidak pernah menginformasikan mengenai siswa yang tidak lulus pada tahun sebelumnya. Informasi tersebut sebenarnya bisa menjadi dorongan tambahan bagi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, dengan tujuan agar tidak ada siswa yang mengalami ketidakkelulusan lagi.

Belajar memiliki pentingnya bagi peserta didik, meskipun tidak semua dari mereka mampu mengimplementasikannya dengan efektif. Survei tertulis pertama yang dilakukan oleh peneliti ditujukan untuk menilai kesiapan peserta didik SD IT Rabbani di Kecamatan Muara Enim dalam menghadapi ujian. Alasan-alasan yang dikemukakan bervariasi; ada yang menyatakan merasa sudah siap namun belum terlihat dalam praktiknya. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka sudah bersiap untuk ujian dengan cara belajar, mempersiapkan diri secara mental, dan rajin membaca buku. Selain itu, guru belum memberikan sesi tambahan (les) kepada siswa.

Belajar memiliki pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian dan perilaku individu. Proses belajar merupakan aktivitas yang berlangsung terus-menerus dan tidak hanya terbatas pada lingkungan kelas. Sebagai asumsi dasar, sepanjang hidupnya, manusia selalu dihadapkan pada tantangan atau tujuan yang ingin mereka raih. Dalam perjalanan mencapai tujuan tersebut, manusia akan menghadapi berbagai macam tantangan. Setelah melewati tantangan tersebut, manusia akan menemui tujuan atau masalah baru. Dalam usaha mencapai tujuan baru itu, mereka akan menghadapi tantangan-tantangan baru yang mungkin lebih rumit. Ini mencerminkan siklus kehidupan, dari awal hingga akhir kehidupan, di mana manusia terus dihadapkan pada tujuan dan rintangan yang harus dihadapi dan diatasi.

Orang dikatakan sukses dan berhasil jika mereka mampu mengatasi rintangan yang dihadapi, sedangkan mereka dianggap gagal jika tidak dapat melampaui rintangan tersebut. Oleh karena itu, sekolah berperan sebagai sarana untuk melatih cara belajar. Dengan mengembangkan kemampuan dalam gaya belajar, peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk mengatasi setiap rintangan yang mereka hadapi sepanjang hidup mereka (Sanjaya, 2006). Berdasarkan konteks tersebut, perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimana gaya belajar yang dipraktikkan oleh siswa kelas VI di SD IT Rabbani saat menghadapi Penilaian Akhir Sekolah (PAS)? Dengan deskripsi tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gaya belajar yang diterapkan oleh siswa kelas VI di SD IT Rabbani dalam persiapan menghadapi PAS.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan topik yang akan diselidiki, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan, di mana peneliti secara langsung melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam menyusun laporan penelitian. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif (Octavyanti & Wulandari, 2021). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian ilmiah yang digunakan untuk menguraikan fenomena dengan mendalam menggunakan data dan fakta yang diperoleh melalui kata-kata, yang mencakup subjek penelitian (Abrori, 2018).

Penelitian dilakukan di SD IT Rabbani yang terletak di Kecamatan Muara Enim. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang akan menghadapi PAS. Total partisipan dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa, dipilih Secara acak untuk memberikan representasi yang memadai. Dalam

rangka mencapai tujuan penelitian ini, data yang relevan dengan topik yang dibahas perlu dikumpulkan dari berbagai jenis dan sumber. Dalam penelitian, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu: *Pertama*, Data primer: Data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti individu melalui wawancara atau pengisian kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai pedoman pertanyaan untuk mencapai tujuan penelitian. *Kedua*, Data sekunder. Informasi yang diperoleh dari sumber kedua, baik dari individu maupun catatan tertulis, seperti buku dan laporan yang bersifat dokumentasi (Efrina & Warisno, 2021; Hildani & Safitri, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VI di SD IT Rabbani menggunakan berbagai gaya belajar dalam persiapan menghadapi PAS. Berikut ini adalah deskripsi dari masing-masing gaya belajar yang diidentifikasi:

1. Belajar Kelompok

Banyak siswa memilih belajar kelompok karena memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengetahuan dan memecahkan masalah bersama. Dari hasil kuesioner, 70% siswa mengaku rutin melakukan belajar kelompok. Siswa merasa belajar kelompok meningkatkan motivasi belajar karena adanya interaksi sosial dengan teman sekelas, yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan dinamis. Selain itu, belajar kelompok juga memungkinkan siswa untuk menjelaskan konsep kepada satu sama lain, yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Proses ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang menerima penjelasan, tetapi juga bagi siswa yang memberikan penjelasan, karena mengajar orang lain adalah salah satu gaya efektif untuk menguasai materi. Interaksi sosial dalam kelompok belajar juga membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama, yang penting tidak hanya dalam konteks akademis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menggunakan Media Pembelajaran Digital

Siswa memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom, YouTube, dan aplikasi pendidikan lainnya. Sebanyak 65% siswa menggunakan media digital sebagai salah satu alat belajar mereka. Media ini membantu siswa memahami materi dengan gaya yang lebih interaktif dan menarik. Video pembelajaran di YouTube, misalnya, memungkinkan siswa untuk melihat visualisasi konsep yang sulit dipahami hanya melalui teks. Penggunaan media digital juga memberikan fleksibilitas waktu dan tempat, sehingga siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai kenyamanan mereka.

3. Les Privat

Sebagian siswa mengikuti les privat untuk mendapatkan bimbingan lebih intensif di luar jam sekolah. Data menunjukkan bahwa 40% siswa mengikuti les privat. Les privat dianggap membantu siswa lebih fokus pada mata pelajaran yang dirasa sulit dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan penjelasan yang lebih mendetail dari tutor. Bimbingan yang lebih personal ini dapat membantu siswa memahami konsep yang rumit dan memberikan perhatian khusus pada area-area yang membutuhkan perbaikan.

4. Membuat Jadwal Belajar yang Terstruktur

Beberapa siswa membuat jadwal belajar yang teratur dan disiplin. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 55% siswa menyusun jadwal belajar harian. Jadwal ini membantu mereka mengatur waktu dengan baik antara belajar dan bermain, serta memastikan semua mata pelajaran

tercakup dalam persiapan. Siswa yang membuat jadwal belajar mengaku merasa lebih terorganisir dan tidak mudah merasa kewalahan. Jadwal yang terstruktur juga membantu siswa untuk memprioritaskan tugas-tugas yang lebih penting dan mendesak, sehingga waktu belajar dapat digunakan secara efisien.

5. Menggunakan Buku dan Materi Tambahan

Selain buku pelajaran sekolah, siswa juga menggunakan buku-buku tambahan seperti bank soal dan modul latihan. Sebanyak 60% siswa menggunakan buku tambahan untuk memperdalam pemahaman dan mengasah kemampuan menjawab soal. Buku tambahan ini dianggap sangat membantu dalam memberikan variasi soal dan latihan yang memperkaya pemahaman materi. Sumber daya tambahan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih lebih banyak dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menjawab berbagai jenis soal ujian.

6. Praktik Soal

Siswa sering berlatih mengerjakan soal-soal ujian tahun sebelumnya. Dari hasil survei, 75% siswa menyatakan bahwa mereka secara rutin mengerjakan soal-soal latihan. Praktik ini membantu mereka mengenali pola soal dan meningkatkan kepercayaan diri saat menghadapi ujian sebenarnya. Latihan soal dianggap sebagai gaya yang efektif untuk mengukur kesiapan dan memperbaiki kelemahan dalam memahami materi. Melalui latihan soal, siswa dapat mengidentifikasi area di mana mereka masih perlu berlatih lebih banyak dan fokus pada peningkatan.

7. Pembelajaran Melalui Diskusi dengan Guru

Siswa memanfaatkan waktu tambahan untuk berdiskusi dengan guru tentang materi yang belum dipahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% siswa sering berdiskusi dengan guru baik di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut dan klarifikasi atas materi yang sulit. Interaksi langsung dengan guru membantu siswa mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan bimbingan yang lebih spesifik sesuai kebutuhan mereka.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa siswa menggunakan kombinasi berbagai gaya belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi Penilaian Akhir Sekolah (PAS). Setiap gaya memiliki keunggulan tersendiri yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik belajar masing-masing siswa. Belajar kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kerjasama. Dalam kelompok, siswa dapat saling berbagi pengetahuan dan memecahkan masalah bersama. Interaksi sosial yang terjalin juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan dinamis. Namun, gaya ini mungkin kurang sesuai bagi siswa yang lebih suka belajar sendiri karena mereka mungkin merasa terganggu dengan adanya interaksi sosial yang intens (Safitri et al., 2021).

Penggunaan media pembelajaran digital menyediakan variasi gaya penyampaian materi yang menarik dan interaktif. Media seperti Google Classroom, YouTube, dan aplikasi pendidikan lainnya memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dengan gaya yang lebih mudah dipahami. Namun, gaya ini membutuhkan akses teknologi yang memadai, seperti perangkat komputer atau smartphone serta koneksi internet yang stabil, yang mungkin tidak dimiliki oleh semua siswa. Les privat memberikan bimbingan intensif dan personal. Siswa yang mengikuti les privat mendapatkan penjelasan yang lebih mendetail dari tutor, membantu mereka fokus pada mata pelajaran yang

dirasa sulit. Namun, gaya ini memerlukan biaya tambahan, yang bisa menjadi kendala bagi beberapa keluarga (Masdar Limbong et al., 2022; Sugianto et al., 2017; Winatha, 2018).

Membuat jadwal belajar yang terstruktur membantu siswa mengatur waktu dengan baik antara belajar dan bermain. Jadwal yang teratur memastikan semua mata pelajaran tercakup dalam persiapan. Namun, gaya ini membutuhkan disiplin yang tinggi dari siswa untuk tetap mengikuti jadwal yang telah dibuat. Siswa yang kurang disiplin mungkin kesulitan untuk konsisten dengan jadwal belajar mereka. Menggunakan buku dan materi tambahan memperkaya sumber belajar siswa. Bank soal dan modul latihan dapat memperdalam pemahaman dan mengasah kemampuan menjawab soal. Namun, terlalu banyak materi tambahan bisa membuat siswa merasa terbebani dan kewalahan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memilih materi tambahan yang benar-benar bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka (Asiyah et al., 2018; Melia Anggraeni & Muhammad Mukhlis, 2023; Silvana et al., 2019).

Praktik soal sangat bermanfaat untuk mengenal pola soal ujian dan meningkatkan kepercayaan diri. Melalui latihan soal, siswa dapat mengidentifikasi area di mana mereka masih perlu berlatih lebih banyak. Namun, gaya ini memerlukan waktu dan ketekunan. Siswa harus disiplin dalam mengalokasikan waktu untuk berlatih secara rutin. Diskusi dengan guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut dan klarifikasi atas materi yang sulit. Gaya ini efektif dalam memberikan bimbingan yang spesifik sesuai kebutuhan siswa. Namun, diskusi dengan guru memerlukan inisiatif dari siswa untuk bertanya dan mencari bantuan. Siswa yang pasif mungkin tidak mendapatkan manfaat maksimal dari gaya ini (Mahendra, 2017; Setiana et al., 2019).

KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VI di SD IT Rabbani menggunakan berbagai gaya belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi Penilaian Akhir Sekolah (PAS). Setiap gaya memiliki kelebihan masing-masing dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik belajar setiap siswa. Gaya belajar yang digunakan meliputi belajar kelompok, penggunaan media pembelajaran digital, les privat, membuat jadwal belajar yang terstruktur, menggunakan buku dan materi tambahan, praktik soal, serta pembelajaran melalui diskusi dengan guru. Implementasi gaya belajar yang beragam ini menunjukkan bahwa siswa aktif mencari gaya terbaik untuk memahami materi pelajaran dan mencapai hasil yang optimal dalam ujian.

Belajar kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi dan kerjasama, sementara media digital menyediakan gaya penyampaian materi yang lebih menarik. Les privat memberikan bimbingan intensif, sedangkan jadwal belajar yang terstruktur membantu dalam pengaturan waktu. Penggunaan buku tambahan memperkaya sumber belajar, praktik soal meningkatkan kesiapan menghadapi ujian, dan diskusi dengan guru memberikan kesempatan klarifikasi materi yang sulit. Secara keseluruhan, variasi dalam gaya belajar yang diterapkan oleh siswa menunjukkan fleksibilitas dan adaptasi yang baik dalam menghadapi tantangan akademis.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Abrori, H. (2018). Humas Sebagai Method of Commucation Dalam Membentuk Image Madrasah. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 161–166. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i2.397>
- Asiyah, A., Syafri, F., & Hakim, M. A. R. (2018). Pengembangan Materi Ajar Animasi Bahasa Inggris Bagi Usia Dini Di Kota Bengkulu. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 30.

- <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2063>
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan penting evaluasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar [The important role of language learning evaluation in primary schools]. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1–9. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>
- Buchari Agustini. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214–219.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–102. <http://www.journal.staihubbulwathan.id>
- Hanan, K. (2020). *Variasi Individual*. Kalam Hanan.
- Hildani, T., & Safitri, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 591–606. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.549>
- Indah, F. (2022). *Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fisika Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah Selama Masa Pandemi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Mahendra, I. W. E. (2017). Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 106–114. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9257>
- Maria Ulfah, S., & Budiman, M. A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Kemampuan Berbicara. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 83–91. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17324>
- Masdar Limbong, Firmansyah, Fauzi Fahmi, & Rabiatul Khairiah. (2022). Sumber Belajar Berbasis Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.51454/decode.v2i1.27>
- Melia Anggraeni, & Muhammad Mukhlis. (2023). Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa di SD Negeri 09 Merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 313–325. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2355>
- Miswar, M. (2018). Teori Pembelajaran Cbsak Sebagai Sebuah Teori Alternatif. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 33–41. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i2.4>
- Octavyanti, N. P. L., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 66–74. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32223>
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.29210/3003907000>
- Rahayu, M. M. (2014). Journal of Elementary Education. *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Suggestopedia*, 3(November), 14–20. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>
- Rosnawati, S. P. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Safitri, K., Fauzi, T., & Andriani, D. (2021). Dampak Pembelajaran daring terhadap Interaksi Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 143–152. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>

- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39–52. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)
- Selegi, S. F., Nurhasana, P. D., Aryaningrum, K., & Kuswidyarko, A. (2023). *Strategi Pembelajaran*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Setiana, F., Rahayu, T. S., & , W. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.26714/jkpm.6.1.2019.8-14>
- Silvana, H., Rullyana, G., & Hadiapurwa, A. (2019). Kebutuhan Informasi Guru Di Era Digital: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 147. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.454>
- Sugianto, D., Abdullah, A. G., Elvyanti, S., & Muladi, Y. (2017). Modul Virtual: Multimedia Flipbook Dasar Teknik Digital. *Innovation of Vocational Technology Education*, 9(2), 101–116. <https://doi.org/10.17509/invotec.v9i2.4860>
- Susilawati, E., Ridwan, A., & Madyan, M. (2023). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.204>
- Winatha, K. R. (2018). Pengembangan E-modul Interaktif Berbasis Proyek Mata Pelajaran Simulasi Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2), 188–199. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i2.14021>